BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA

Orang tua ialah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawainan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tehapan tertentu yang akan membuat anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu menurut Watemk dan Nainggolan, sikap kasih dan penuh tanggung jawab atas pertumbuhan anak dalam keluarga memungkinkan anak berkembang menuju kedewasaan penuh dan berkepribadian yang baik.[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2)

Orang tua tidak dapat lepas dari dalam keluarga sebab orang tua suatu hal yang sangat penting didalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Lingkungan yang baik di dalam rumah akan membuat orang tua menjadi amat penting sebagai tempat pers andaran dari setiap generasi yang akan tumbuh serta berkembang untuk

berikutnya. Buruk baiknya yang dialami di dalam keluarga akan menentukan pula perilaku yang ada dalam lingkungannya.

Perilaku yang tidak baik akan memberikan tindahkan untuk tidak baik juga akan dialami dalam keluarga. Untuk itu dalam menjamin sebuah hubungan yang baik didalam sebuah kelu arga maka dibutuhkan peran orang tua yang aktif untuk membimbing agar memiliki hubungan yang serasi serta harmonis pada sebuah keluarga.

Pada masa pembentukan dasar konsep nilai penting untuk menanamkan nilai religius pada remaja. Remaja akan mengalami sebuh pola perubahan minta religius pada dirinya oleh karena itu penting untuk menanamkan kesadaran religius pada remaja.

Remaja akan siap untuk mengikuti ibadah yang sesuai dengan agama yang di miliki oleh orang tua. Hai ini dapat maningkatnya minat untuk beribadah kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.3

Pada masa pembentukan dasar konsep nilai dalam membentuk karakter kristiani anak dengan memperkenalkan pada anak mengenai siapa yang dipercaya dalam hidup ini sebagai juruselamat pemhaman religius ini harus diterapkan sejak dini dan penekannya bahwa hanya Yesuslah satu-satunya Tuhan dan Juruselamat. [[3]](#footnote-3)

Persekutuan dalam keluarga ialah salah satu cara untuk mendidik anak remaja mengenal Firman Tuhan. Orang tua dalam mendampingi anak harus membangun persektuan didalam keluarga. Namun diperlukan komitmen yang dibungun dari orang tua memulai dalam mendampingi anak remaja.[[4]](#footnote-4) [[5]](#footnote-5)

keluarga sebagai tempat dalam mengambangkan semua yang dimiliki oleh anak yaitu potensi, talenta, kemampuan, bakat yang dimiliki sejak lahir serta orang tua yang menjadi pembimbing utamanya. Sebagai orang pembimbing harus dapat mengenal siapa yang akan dikontrol untuk menjadi orang dewasa. Anak harus dapat menerima dengan dengan baik itu dari segi kepintaran, kelemahan terbuka dan tertutup, dan kenakalan yang ada didalam diri anak.5 Dalam hal ini akan menjadi sebuah kenyataan yang akan menentukan bagimana dalam membimbing serta membentuk anak remaja. Bimbingan harus didasarkan pada kepercayaan terhadap anak serta perlu mengahargai pribadi seorang anak yaitu dihormati dan memilki hak asasi dalam sebuah keluarga.

Tumbuh kembang seorang anak di pengaruhi oleh berbagai yaitu faktor bawaan maupun lingkungan. Selain itu seorang anak membutuhkan orang lain dalam perkembangannya. Dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tua sendiri. Orang tua bertanggung jawab sepenuhnya dalam perkembangan anak dan keberadaannya. Termasuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak baik dari kebutuhan makanan maupun kebutuhan perkembangan intelektual. Dengan demikian harapan orang tua, anak dapat berkembang dengan kepribadian yang matang. Namun kenyataannya hal ini sulit dicapai sesuai harapan orang tua dan masyarakat. Orang tua menghendaki anak-anak yang tidak nakal tetapi kenyataannya adalah sebaliknya. Tetapi di pihak lain banyak juga orang tua yang besikap acuh tak acuh. Sehingga orang tua kerap kali membiarkan anak berkembang sendiri bahkan saling menyalakan suami dan istri. Peranan dan tanggung jawab orang tua haruslah di mulai sejak terbentuknya anak itu sejak dilahirkan. Sejak itu anak menerima pengaruh rangsangan dari luar. Anak mulai mempelajari bagaimana ia harus menerima, mengolah suatu rangsangan.[[6]](#footnote-6) Dalam pandangan masyarakat peranan adalah

1. Suatu peran adalah kelompok norma-norma dan harapan mengenai tingka laku seorang.
2. Norma-norma dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang di lingkungan dekat dengan individu itu,
3. Norma-norma dan harapan tersebut memang diketahui dan disadari oleh individu yang bersangkutan.[[7]](#footnote-7)

Dalam keluarga merupakan tempat utama pendidikan agama. Pendidikan yang dilakukan orang tua untuk membuka perasaan, pendapat, pilihan, dan emosional atau fisik anak. Orang tua berperan membantu remaja dalam pertumbuhan iman dan moral. Jadi sangat penting peran ayah dan ibu dalam kehidupan remaja.[[8]](#footnote-8) Banyak faktor yang mempengaruhi peran orang tua yaitu:

1. Minimnya pengetahuan orang tua tentang peran, fungsi, dan tanggung jawab. Kurangnya pengetahuan yang didapatkan orang tua karena tingkat pendidikannya rendah akibat tidak mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pendidikan keluarga. Keluarga seringkah mengesampingkan atau menyepeiehkan nilai-

nilai yang ada dalam masyarakat. Sehingga remaja bergaul dengan sesukanya tampah adanya aturan.

1. Tuntutan ekonomi terkadang membuat orang tua melupakan tangung jawabnya. Sehingga mengesampingkan nilai-nilai dalam keluarga sepeti bimbingan, kasih sayang, dan perhatian sehingga membuat anak liar atau anak mengalami pembiaran dari orang tua.[[9]](#footnote-9)
2. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini mempengaruhi cara berpikir dan bertindak parah orang tua misalnya: orang tua tidak mempedulikan anak membuka situs atau membiarkan mengakses berbagai informasi yang tidak mendidik missalnya: flim pomo, main game.
3. Hubungan remaja dan orang tua serta tanggung jawab ayah dan ibu

dalam perkembangan sampai masa remaja itu penting. Newman berpendapat bahwa remaja menginginkan ayah dan ibu

memperhatikan, membantu, mendengarkan, dan bahkan dimengerti.[[10]](#footnote-10)

Peran orang tua yang diingikan remaja yaitu:

1. Perhatian orang tua dan dukunganya

'2A J,\ \*



Perhatian dan dukungan orang tua sangat penting bagi remaja karena dimana remaja menaruh harapan pada orang tua. Dengan cara diperhatikan, remaja merasa bangga shingg perkembangan moralnya maju. Tetapi jika orang tua tidak memperhatikan anak maka hasilnyaakan bertentangan. Remaja mengharapkan perhatian dan sikap bersahabat dari orang tua. Remaja merasa kecewa ketika orang tuanya memiliki kedudukan yang tinggi kama minimnya waktu orang tua terhadap anak. Namun terkadang orang tua terlalu mengekang remaja sehingga tidak ada kesempatan untuk bersama temannya.[[11]](#footnote-11)

1. Mendengarkan dan perhatian yang empatik

Empati merupakan kemampuan menghati pikiran, sikap, dan perasaan orang seperti sensitif, membagi pengalaman dan emosi yang berkaitan dengan itu. Orang tua terkadang tidak peka terhadap perasaan dan suasana mood anak remaja. Karena kurangnya komunikasi dalam keluarga sehingga orang tua kurang mendengarkan pendapat remaja dan bahkan tidak mengerti perasaan anak remaja.[[12]](#footnote-12)

Hubungan dalam keluarga akan harmonis jika terjadi komunikasi karena komunikasi adalah kunci dalam keluarga. Maka keluarga harus meluangkan waktu untuk saling

Ibid, 84

berbincang-bincang dan mengembangkan keterbukaan antara orang tua dan anak.[[13]](#footnote-13)

1. Kasih sayang dan afeksi positif

Afeksi merupakan emosi atau perasaan yang ada dalam keluarga yang bersifat postif dan negatif. Afeksi positif yaitu ketika orang tua menunjukkan hubungan yang baik seperti kasih sayang. Remaja memerlukan kasih sayang dan afeksi dari orang tua. Remaja membutuhkan dukungan dari orang tua anatara lain memberi dorongan, penghargaan atau apresiasi, rasa percaya dan sayang, dan bahkan remaja mengiginkan pelukan dan ciuman orang tua, menonton bersama, dan bahkan dibelikan kado yang khusus untuk remaja.[[14]](#footnote-14)

1. Penerimaan dan persetujuan

Dalam kehidupan remaja yang paling penting adalah kasih sayang. Kasih sayang itu adalah penerimaan yang tidak berhayat. Remaja ingin dihargai, diterimah, dan disayang oleh orang tuanya. Remaja berharap orang tuanya memperlihatkan sikap toleransi[[15]](#footnote-15)

1. Kepercayaan kepada remaja

Orang tua sering bersikap kuno tidak percaya kepada anak remaja kalau ingin pergi bersama teman-temannya. Remaja menganggap lebih baik orang tua menyampaikan yang perlu diketahui tentang pacaran, agar tahu yang sebaiknya di lakukan remaja. Ada orang tua yang sulit percaya anak pada remaja namun ada juga orang tua yang sepenuhnya percaya kepada anak remajanya.bahkan ada orang tua yang cenderung memproyeksikan ketakutan, kecemasan, dan perasaan bersalah kepada anak remajanya. Remaja berharap orang tuanya mempercayai sepenuhnya kecuali memberikan alasan bagi orang tua yang tidak masuk akal dan untuk tidak dipercaaya[[16]](#footnote-16)

1. REMAJA
2. Pengertian Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, remaja ialah mulai dewasa, sudah hampir untuk kawin, muda atau pemuda.[[17]](#footnote-17) Remaja dalam bahasa asli disebut adolescence, berasal dari bahasa Latin adolescere yang artinya “tumbuh d an bertumbuh dalam mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah adolescence sesunggunya dalam pengertian yang luas,

mencakup kematangan mental, emosi, sosial, dan fisik. Pendapat ini didukung oleh Jean Piaget yang dikutip oleh Mohammad Ali yaitu anak remaja ialah usia di mana individu dapat memiliki integrasi untuk menjadi dewasa..[[18]](#footnote-18) Kemudian E.H. Erikson juga menegaskan bahwa adolensia ialah masa yang terbentuk dalam perasaan untuk mengenal identitas. Identitas dapat dilihat dari diri anak remaja itu sendiri. Meskipun sudah mengalami perubahan dalam kehidupannya.[[19]](#footnote-19)

Dari pemaparan diatas masa anak ialah sebuah perubahan dapat dilalui dari masa kekanakan menuju kepada masa dewasa yang dapat ditandai dengan kematangan mental, fisik, emosional, serta sosial.Yang dimulai dari perubahan fisik yang akan memperngaruhi tingkalaku pada remaja. Didalam perkembangan yang akan dialami oleh remaja akan mengalami suatu kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan ada disekitamya. Tetapi dari semua kesulitan itu akan memberikan pengaruh atau dampak yang positif bagi remaja. Khususnya anak remaja akan menemukan identitas diri yang sebenarnya. Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa remaja akan mengalami sebuah kesulitan dalam mencari identitasnya dalam didalam

lingkungan sekitar namun didalam kesulitan tersebut remaja akan membentu dirinya semakin dewasa dalam menemukan identitasnya.

1. Perkembangan Remaja

Salah satu ciri sebagai makhluk hidup ialah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Seperti dengan manusia yang akan bertumbuh dan mengalami perubahan. Bertumbuh dan perubahan pada manusia dimulai dari lahir hingga menginjak dewasa. Karena didalam kandungan sampai manusia dilahirkan sudah mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Salah satunya yaitu remaja yang akan dibahas dalam perkembangan remaja yaitu:

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik dalam masa ini meliputi perubahan yang dapat dilihat atau sulit diketahui prosesnya.[[20]](#footnote-20) Paulus Lilik Kristianto, mengatakan:

Postur tubuh sudah mulai kedewasaan, tetapi menimbulkan kesulitan jika pertumbuhan terlalu cepat atau terlalu lambat. Bahu anak perempuan menjadi lebih kecil, buah dada membesar, pinggul melebar, bentuk kaki meramping. Bahu anak laki-laki menjadi lebar, pinggul rata, otot berkembang dan suara lebig dalam.Organ tubuh bagian dalam juga berkembang

dengan cepat.Kapasitas jantung lebih besar dan perubahan kelenjar aktif.[[21]](#footnote-21)

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik terjadi pada masa remaja awal adalah suatu proses terjadinya perubahan pada diri remaja yang sulit untuk dimengerti. Perubahan fisik yang teijadi pada diri remaja akan memibulkan kesulitan bagi remaja dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Untuk itu dalam rangka menghindari kesulitan yang dialami oleh remaja untk menyesuaikan dengan lingkungan yang ditempati. Maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pemahaman yang jelas mengnai apa yang teijadi dalam diri remaja. Sehingga dapat memudahkan remaja untuk mencapai keseimbangan dalam diri dan dapat melakukan penyesuan terhadap perubahan-perubahan fisik yang dialami oleh remaja,

1. Perkembangan Sosial

Dalam perubahan anak yang awal dapat teijadi pertumbuhan dalam perbuatan dalam dewasaan sosial untuk berjalan dalam mengalami dengan perubahan fisik. Di umur ini remaja lebih membutuhkan teman bermian, tetapi didalam umur ini juga remaja akanmencari persahabatan yang baik, sahabat merupakan hal yang

berguna bagi anak yang dipilih serta sahabat yang dapat dipercaya, mendengar serta mau memahami perasaan. Remaja dapat melakukan apa saja demi menciptakan persahabatan.[[22]](#footnote-22)

Perkembangan sosial yang teijadi didalam diri remaja merupakan suatu proses dimana remaja akan mencari teman atau sahabat untuk dapat saling berbagai pengalaman. Dalam hal ini remaja mencari teman atau sahabat yang dapat mendengarkan apa yang dirasakan dalam hidupnya,

1. Perkembangan Mental

Seperti dalam buku Wayne Rice yang dikutip oleh Nuhamara dalam bukunya Pendidikan agama Kristen remaja, yang mengatakan untuk masa anak remaja yaitu masa suatu hal beralih dari kekanankan untuk masuk kedewasaan. Secara fisik, tubuh mengalami perubahan agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa. Secara sosial dapat memberikan kemauan dari anak remaja untuk ketahap kemandirian, serta dapat membimbing remaja tetap, hidup dalam dunia orang dewasa.

Pada saat perubahan-perubahan definitive dalam dalam perilaku dan tingkalaku ini terjadi, maka akan mengalami perubahan dalam bidang intelektualnya yang baik dan yang buruk. Remaja akan

mengembangkan pikiran dalam kedewasaannya dimana remaja memiliki kemampuan berpikir secara lebih baik.[[23]](#footnote-23)

Zulkifli mengatakan anak akan berpikir krisis dan dapat melawan orang tua, guru, lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil.[[24]](#footnote-24) Berdasarkan pendapat diatas bahwa perkembangan mental pada remaja dapat terpen garu dengan kemampuan yang bernalar, logis, dan konseptual. Pada masa remaja akan banyak muncul pertanyaan yang dianggap asing. Jadi orang tua harus memilki peran untuk membimbing remaja untuk dapat bertindak atau berbuat yang benar,

1. Perkembangan Emosional

Remaja sangat emosi jika dibandingkan dengan orang lain. Perkembangan emosi berkaitan dengan perkembangan di bidang lain seperti fisik, sosial, mental, dan spiritual. Emosi menunjukkan pada pemberontakan diri dan kegairahan. Selalu ada kecenderungan untuk memikirkan emosi sebagai suatu kekuatan misterius yang muncul dari dalam diri seseorang. Karena emosi remaja cenderung diuangkapkan dalam tindahakan yang tidak terduga. Jika seorang remaja merasa

senang, maka akan berusaha memberitahukan kepada orang-orang sekitar dengan cara aktif.[[25]](#footnote-25)

Zulkifli mengatakan emosi anak remaja masih labil karena erat hubungan dengan keadaan hormon. Kalau senang-senang remaja dapat melupakan diri sebab belum mampu dalam menahan emosinya itu.[[26]](#footnote-26) Dengan demikian perkembangan emosional pada remaja merupakan luapan perasaan yang timbul dalam diri yang dipengaruhi oleh keadaan hormon remaja,

1. Perkembangan Spiritual

Paulus lilik kristianto mengatakan:

Perbedaan secara alamiah dari seseorang yang berusia belasan tahun dapat mempengaruhi kondisi rohani serta pengetahuannya. Dalam usia ini perlu mempertajam untuk membedahkan mana yang baik dan salah. Karena memiliki hasrat untuk diterima, mereka menjadi sensitive dengan suara hati.[[27]](#footnote-27)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa perubahan yang teijadi pada diri remaja juga dapat memberikan pengaruh dalam pertumbuhan rohani anak remaja. Dimana remaja dapat mengalami

tantangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan denganb hati nurani mereka.



Anne Neufeld Rupp, mengatakan bahwa pada ini anak mulai berpikir secara konseptual dan menjadi lebih ingin tau seperti apajika manusia meninggal, mengenai Allah dan isu-isu agama lainnya.[[28]](#footnote-28) Dengan demikian, pada masa ini remaja memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh mengenai Allah. Karena itu orang tua perlu membicarakan tentang Allah dan karyanya dalam berbagai kesempatan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zulkifli, hal-hal religius sudah dimulai sejak kecil di lingkungan rumah tangga. Tampa mengalami kesulitan anak untuk menerima karena pikiran yang masih sederhana.[[29]](#footnote-29) Dengan begitu perkembangan spiritual yang dimiliki oleh remaja muncul dari dalam diri remaja sendiri. Pada masa ini remaja akan menacari iman yang bermakna bagi diri dan kehidupannya.

1. ERA DIGITAL TEKNOLOGI 1. Era Teknologi Digital

Era disrupsi ialah dalam perubahan fundamental dan mendasar, yaitu evolusi teknologi yang dapat masuk dalam kehidupan manusia. Digital

ialah akibat dari evolusi teknologi (terutama informasi) yang dapat mengubah tatanan kehidupan, termasuk tatanan untuk berusaha. Seperti yang yang di kemukakan oleh Clayton Christensen dan Kasali bahwa disrupsi harus memiliki pola pikir yang baru dan berkompetisi dalam sebuah inovasi yang baru dalam teknologi. Pada abad ke-21 ditandai dengan kertebukaan atau abad globalisasi dimana didalam kehidupan masyarakat sudah mengalami perubahan fundamental mengalami pembahan pada sebelumnya. Dari era disrupsi ini muncul berbagai perkembangan teknologi komunikasi dari generasi millenials dari pola berpikir, model di dalam berbisnis, dan era internet.[[30]](#footnote-30)

Perkembangan teknologi kearah digital saat ini semakin pesat. Teknologi digital saat ini yang canggih menyebabkan terjadi perubahan dalam dunia. Manusia telah dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui banyak cara, dan dapat menikmati fasilitas teknologi digital. Telah terjadi revolusi digital sejak tahun 1980an dengan perubahan teknologi mekanik dan analog ke teknologi digital dan terus berkembang sampai sekarang.[[31]](#footnote-31)

Teknologi berasal dari bahasa inggris yaitu technology. Maknanya adalah “ilmu teknik”, kekampuan teknik berdasarkan pengetahuan ilmu eksakta berdasarkan proses teknis. Teknologi merupakan hasil pemikiran atau akal budi manusia yang berguna dan sangat membantu untuk kehidupan untuk menghasilkan kemudahan-kemudahan (facilitirs) dan kenyaman (comfortable) bahkan menciptakan hiburan (entertainment)?2 Jadi teknologi adalah sebuah ciptaan manusia yang telah mengalami proses dalam memberikan kemudahan untuk bekeija, memberikan kenyamanan dan hiburan dalam kehidupan sehari-hari. Media merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi.[[32]](#footnote-32) [[33]](#footnote-33) Secara epistemology, media berasal dari bahasa latin: medium yang berarti tengah, pengantara ataupun pengantar. Istilah pengantara atau pengantar digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim untuk menerima pesan.

Komponen penting dalam media adalah mengirim sebagai sumber pesan (source), perantara (media), dan penerima (receiver).[[34]](#footnote-34)

Secara epistemology, kata digital berasal dari bahasa Yunani yaitu Digitus yang artinya jari atau jemari. Jumlah jari jemari adalah 10, dan angka 10 terdiri dari angka 1 dan 0. Oleh sebab itu digital ialah penggambaran dari suatu keberadaan bilangan yang terdidri dari angka 1 dan 0 atau sering disebut istilah Bit (Binary Digit). Teknologi digital ialah teknologi yang tidak lagi menguras atau mengambil tenaga manusia atau tidak dengan system manual.[[35]](#footnote-35) Sistem digital merupakan rangkaian eleltronika yang tiap rangkaian pengusunannya dilakukan dengan pengelolaan sinyal diskrit.[[36]](#footnote-36)

Teknologi media digital adalah sarana untuk menyampaikan atau mengirim informasi dari pengirim ke pada penerima. Sedangkan teknologi digital merupakan sebuah rangkaian elektronika dengan pengolahan sinyal diskrit. Teknologi media digital yang berbasis internet menggunakan sinyal diskrit untuk menyampaikan informasi. Setiap pribadi dengan totalitas penggunaan teknologi media digital berusaha dan mencoba untuk melapaskan diri dari dominasi pikiran dan tenaga untuk bekeija. Ideal dari penggunaan teknologi media digital adalah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bekerja.

2. Jenis dan Peran Teknologi Media Digital

1. Sosial media (e-mail, facebook, inslagram, twitter, wa, line, dan tik tok) sebagai sarana dan jaringan komunikasi. Penggunaan aplikasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada pengguna. Berinteraksi melalui aplikasi tersebut dapat dipakai untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan tentang karakter kristiani. Selain itu sosial media dapat digunakan oleh penggunya dengan hal- hal yang tidak baik, misalnya: mengirimkan kata-kata yang kator,saling menghujat di media sosial, serta melihat gamabar-gambar yang kurang bagus.[[37]](#footnote-37) Dalam penggunaan sosial media dengan baik akan memberikan sebuah nilai kristiani kepadah seseorang dalm mendiskusikan hal-hal yang baik seperti mendiskusikan kebenaran Firman Tuhan, berbagi pengalaman hidup memotivasi, dan sebuah kesaksian pribadi.
2. Program aplikasi internet (Youtube) dapat memberikanpandangan karekter kristiani terhadap anak. Melalui Youtube, seseorang dapat mengunduh lagu dan mendownload video-video.[[38]](#footnote-38) Karena di dalam Youtube banyak video- video yang dapat di lihat dari hal yang baik sampai yang tidak baik. Youtube merupakan aplikasi yang dapat

digunakan untuk melihat hal yang positif, misalanya mencari infomasi dan kotbah-kotbah tentang karakter krsitiani.

Igrea Siswanto, Digital Multimedia (Tanggerang: Matana Publishing, 2016), 14-

1. Program aplikasi internet (Youtube) dapat memberikanpandangan karekter kristiani terhadap anak. Melalui Youtube, seseorang dapat mengunduh lagu dan mendownload video-video.[[39]](#footnote-39) Karena di dalam Youtube banyak video- video yang dapat di lihat dari hal yang baik sampai yang tidak baik. Youtube merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk melihat hal yang positif, misalanya mencari infomasi dan kotbah-kotbah tentang karakter krsitiani.
2. Penggunaan world wide web (www), Google dan Yohoo. Berfungsi dalam menyampaikan pesan bagi setiap pengguna yang mengaksesnya. Informasi tersebut dapat diperoleh baik berupa teks, gambar, suara maupun berbagai jenis video. Melalui system ini semua informasi atau pesan tersebar secara cepat dan diperboleh dengan jalur akses secara langsung ke internet. Penggunaan web juga dapat dipakai dan dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencari hal-hal yang bermanfaat. Contohnya mencari informasi menganai pengetahuan pokok-pokok iman yang melalui aktivitas browsing dengan menggunkan kolom mesin pencari pada aplikasi tersebut atau terlihat secara proaktif, terlihat dan ikut mengisi, pada web atau blog yang

berkaitan dengan pengetahuan iman.40 Aplikasi ini harus digunakan secara baik karena sangat membantu dalam bidang pengetahuan.

1. Video on Demand (VOD) adalah media komunikasi seperti televisi yang bersifat interaktif, dimana orang dapat mengontrol atau memilih sendiri pilihan program atau tayangan yang ingin ditonton.41 Setiap pengguna dan pemilik televisi dapat menonton film sesukanya seperti film-film rohani dan film yang tidak bagus untuk diliat.
2. Radio siaran radio merupakan salah satu car untuk memberitakan atau mendengarkan siaran-siaran yang ingin didengar oleh pemakai. Teknologi media digital khususnya siaran radio sangat efektif untuk menyampaikan sebuah informasi keberbagai daerah atau pelosok tanah air dan radio untuk mendengar informasi dan pengalaman baru.42Dengan jangkuan jaringan siaran radio maka pengguna dapat mendengarkan informasi dalam Negara maupun luar Negara.

Peran teknologi media digital untuk menyampaikan informasi dan pengirim kepada penerima. Peran media sangat penting karena tanpa media segala bentuk infomasi tidak tersampaikan.Salah satu media yang berpengaruh dalam kehidupan manusia sekarang ini adalah

1. Komisi Katekik KWI, Hidup Di Era Digital (Yogyakarta: kanisius, 2015), 67-69.
2. Ibid, 916.
3. Hengki Wijaya, Komunikasi Dalam Pelayanan Misi (Makassar STT Jaf&y

2012), 6.

teknologi media digital. Media tersebut dapat berupa data, teks, suara, serta berbagai gambaran yang di simpan dalam format digital dalam bentuk aplikasi untuk disebarkan dengan jaringan satelit, sehingga setiap pengguna digital dapat menggunakan dan mengakses informasi tersebut.

Dalam dunia modem sekarang tidak susah dalam meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan informasi dengan penggunaan media digital. Teknologi media digital berperan untuk memudahkan seseorang untuk menggunakan dan mencari sesuatu. Melalui informasi yang bersifat membangun teknologi media digital sangat berperan dalam membantu untuk mengarahkan pribadi yang berguna didalam masyarakat.

1. Dampak positif dan negatif penggunaan teknologi media digital

Dalam perkembangan teknologi media digital tentu memiliki dampak yang dirasakan, baik dampak positif maupun negatif. Beberapa dampak positif yaitu:

1. Dapat memberikan Informasi cepat serta mudah di peroleh.[[40]](#footnote-40) Hal ini merupakan dampak positif dari penggunaan teknologi media digital dan membuat pengguna merasa nyaman dengan cepatnya informasi terakses.
2. memberikankemajuan dalam berbagai bidang yang mengutamakan teknologi media digital dan mampu mempermudah untuk berkerja.44 Hal tersebut dapat dilihat dari pembaharuan dan meringankan beban dalam perkeijaan.
3. Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik yang dapat memberikan informasi bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan alat-alat komunikasi yang berbasis teknologi media digital.
4. Memberikan kualitas sumber daya manusia dalam mengembangkan dan pemanfaataan teknologi informasi serta kumunikasi.45 Peningkatan sumber daya alam tetsebut dapat dilakukan meningkatkan dan menyampaikan informasi dengan cepat melalui jaringan teknologi media digital.
5. Memudahkan untuk membangkitkan minat pemuda kepada pertumbuhan spritualitas. Pengaruh teknologi media digital terhadap pertumbuhan spiritualitas dengan menggunakan teknologi media untuk mencari informasi tentang kebenaran injil, dengan informasi tersebut pengguna tidak tersesat pada masa mudanya dan semakin mengenal
6. Ibid, 4.
7. Wawan Setiawan, Era Digital dan Tantangannya (Seminar Nasional Pendidikan, 2017), Diakses 22 April 2021,4.

Tuhan dalam hidupnya.[[41]](#footnote-41) Dengan menggunakan teknologi media digital mencari informasi tentang kerohanian dan mencari kebenaran Alkitab akan menumbuhkan karakter kristiani.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari era digitaluntuk dihindari kerugian dan bahaya, antara lain:

1. Pornografi

Penggunaan yang salah terhadap tekonologi media digital dapat berdampak pada pencairan situs pornografi dan berakibat pada kecanduan pornografi. Pengertian pornografi adalah cabul atau percabulan. Pornografi mengandung hal-hal yang membangkitkan berahi seks atau seksual.[[42]](#footnote-42) Situs-situs yang berbau pornografi akan membuat remaja terjerumus dan terjebak dalam dosa serta tidak mencerminkan karakter kristiani.

1. Hedonisme

Hedonism adalah kehidupan liar untuk mengejar kesenangan kehidupan daging sepuas-puasnya. Penggunaan teknologi media digital dapat dijadikan sebagai perantara untuk mencari informasi

diamana kegiatan akan dilaksanakan.[[43]](#footnote-43) Remaja dengan keingintahuan terhadap segala sesuatu di media digital akan membuat mereka terjerumus untk mencarai kebahagian yang akan membuatnya terlena dalam dunia hedonism tanpa adanya control yang baik.

1. Perilaku Kekerasan

Perilaku kekerasan melalui penggunaan teknologi media digital adalah pencurian melalui online terhadap perbankan. Jika penggunasalah dalam memilih tokoh dan tokoh tersebut suka untuk melakukan kekerasan, maka pengguna dapat terjerumus dalam perilaku kekersan baik dalam dunia maya maupun dunia nyata.[[44]](#footnote-44) Hal-hal seperti ini adalah pencurian melali perbankan untuk itu penggunaan teknologi media digital tetap waspada agar tidak jatuh ke dalam perilaku kekerasan.

1. Konsumerisme dan Materialistis

Salah satu contoh praktis untuk melihat konsumerisme dan materialistis adalah perdangan anak mealui dunia maya (dumay).[[45]](#footnote-45) Salah satu kejahatan di dunia maya adalah perdangan anak, merupakan bentuk dari konsumerisme dan materialisme.

Tantangan dan peluang dalam penggunaan media digital tentu memberikan dampak kepada masing-masing penggunanya. Hal ini menjadi sebuah refleksi untuk berhati-hati didalam penggunaan teknologi media digilai. Dampak positif aka ada, tatapi dampak negatif aka ada bagi setiap penggunanya.

JJRayandra Asyhar, Kreatif Mengambangkan Media Pembelajaran (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 4-5.

1. J.Waterink, G. M. A. Nainggolan, Dengan Bimbingan Ibu (Jakarta: BPK [↑](#footnote-ref-1)
2. Gunung Mulia, 1980), 55. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nainggo!an, Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 26. [↑](#footnote-ref-3)
4. Roswitha Ndraha & Julianto Simanjuktak, Tidak Ada Anak Yang Sulit

   (Yogyakarta: Andi, 2009), 64-65. [↑](#footnote-ref-4)
5. Hendri Pohonaya, Ibuku Guru Primer (Jakarta: BPK Gunung Mulia,

   2004), 56. [↑](#footnote-ref-5)
6. Singgih Gunarsa, Psikologi Remaja (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 100 [↑](#footnote-ref-6)
7. Singgih Gunarsa. Psikologi Remaja (Jakarta: Gunung Mulia, 2017), 10 L [↑](#footnote-ref-7)
8. \* Binsen Ssjabat, Mendidik Warga Gereja Melalui Seri Selamat (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 106-110. [↑](#footnote-ref-8)
9. Syahran Jailani, ‘Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Usia Dini”, Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 8 no 2 (Oktober 2014): 14 [↑](#footnote-ref-9)
10. Syahran Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Usia Dini”, Nadwa: Jumal Pendidikan Islam 8 no 2 (Oktober 2014): 15 [↑](#footnote-ref-10)
11. Singgih Gunarsa, Dari Anak Sampai Usia Lanjut (Jakarta: Gunung Mulia, 2009),

    283-284 [↑](#footnote-ref-11)
12. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid, 285 [↑](#footnote-ref-13)
14. Singgih Gunarsa, Dari Anak Sampai Usia Lanjut (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), [↑](#footnote-ref-14)
15. '5Ibid, 285-286 [↑](#footnote-ref-15)
16. Singgih Gunarsa, Dari Anak Sampai Usia Lanjut (Jakarta: Gunung Mulia, 2009),

    286 [↑](#footnote-ref-16)
17. Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v “Remaja”, 944. [↑](#footnote-ref-17)
18. Mohammad Ali, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Bumi Aksara Mulia, 2004), 9. [↑](#footnote-ref-18)
19. Y Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, Psikologi Remaja (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 7. [↑](#footnote-ref-19)
20. Singgih D. Gunarsa dan Y Singgih D. Gunarsa, Psikologo Untuk Muda-Mudi (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 13. [↑](#footnote-ref-20)
21. J1Kristianto Paulus Lilik, Prinsip dan Praktika Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: ANDI, 2006), 97. [↑](#footnote-ref-21)
22. Daniel Nuhamara, Pendidikan Agama Kristen Remaja (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 46. [↑](#footnote-ref-22)
23. Daniel Nuhamara, Pendidikan Agama Kristen Remaja (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 59. [↑](#footnote-ref-23)
24. Zulkifli, Psikologi Perkembangan (Bandung: Rosdakarya, 2009), 66. [↑](#footnote-ref-24)
25. Daniel Nuhamara, Pendidikan Agama Kristen Remaja (Bandung: Jurnal Info Media, 2008), 75-76. [↑](#footnote-ref-25)
26. Zulkifli, Psikologi Perkembangan (Bandung: Rosdakarya, 2009), 66. [↑](#footnote-ref-26)
27. Kristianto Paulus Lilik, Prinsip dan Praktika Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: AND1.2006), 100. [↑](#footnote-ref-27)
28. Anne Neufeld Rupp, Tumbuh Kembang Bersama Anak: Menuntun Anak Menuju Pertumbuhan Emosional, Moral dan Iman (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 102. [↑](#footnote-ref-28)
29. Zulkifli, Psikologi Perkembangan (Bandung: Rosdakarya, 2009), 74. [↑](#footnote-ref-29)
30. Wayan Lasmawan, “Kaji Petik Dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis”, Media Kamunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Jumal 1, No. 1 (April 2019), 56-57. [↑](#footnote-ref-30)
31. Wawan Setiawan, Era Digital dan Tantangannya (Seminar Nasional Pendidikan, 2017), Diakses 22 April 2021, 1-2. [↑](#footnote-ref-31)
32. Amiawati dan Budyarto, Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dan Remaja (Malang: Gandum Mas, 2012), 19. [↑](#footnote-ref-32)
33. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 726. [↑](#footnote-ref-33)
34. 35 Rustam Aji, “Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwa dan Komunikasi Menyongsong Era Digital,” Islamic communication Jurna 1, No. 1 (Mei 2016): 43. [↑](#footnote-ref-34)
35. Rahmady Liyantanto [↑](#footnote-ref-35)
36. “Defenisi Sistem Digital,” <https://livantanto.files.wordDress.com> (Diakses pada 24 Maret 2021). [↑](#footnote-ref-36)
37. Komisi Katekik KWI, Hidup Di Era Digilai (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 43- 68. [↑](#footnote-ref-37)
38. Igrea Siswanto, Digital Multimedia (Tanggerang: Matana Publishing, 2016), 14- [↑](#footnote-ref-38)
39. [↑](#footnote-ref-39)
40. Wawan Setiawan, Era Digital dan Tantangannya (Seminar Nasional Pendidikan, 2017), Diakses 22 April 2021,4. [↑](#footnote-ref-40)
41. Amiawati dan Budyarto, Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dan Remaja (Malang: Gandum Mas. 2012), 56. [↑](#footnote-ref-41)
42. Amiawati dan Budyarto, Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dan Remaja (Malang: Gandum Mas, 2012),, 20-37. [↑](#footnote-ref-42)
43. 4‘ Ibid, 56. [↑](#footnote-ref-43)
44. Ibid, 57. [↑](#footnote-ref-44)
45. Amiawati dan Budyarto, Dampak Teknologi Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dan Remaja (Malang: Gandum Mas, 2012), 58. [↑](#footnote-ref-45)